

Hutan Kota dan Taman Satwa: Kepuasan Pengunjung & Budaya Kerja Sadar Wisata

Andi Riska Wahyu Nengsih¹, Aldri Frinaldi²

Departemen Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Center For Policy, Legal And Political Research, Universitas Negeri Padang
e-mail: andiriskawahyunengsih18@gmail.com

Abstrak

Penelitian dimaksudkan menganalisis pengaruh budaya kerja sadar wisata terhadap kepuasan pengunjung pada wisata hutan kota dan taman satwa di Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Permasalahan mengenai kepuasan pengunjung terjadi dikarenakan fasilitas dan kinerja pelayanan disuguhkan belum sesuai harapan. Kepuasan pengunjung dipengaruhi oleh budaya kerja sadar wisata dari pihak pengelola setempat belum bersih dan tertib. Penelitian menggunakan metode kuantitatif, populasi dalam penelitian adalah pengunjung diobjek wisata dan diperoleh sampel sebanyak 100 responden. Teknik pengumpulan data berupa angket dibagikan kepada responden dengan Skala Likert yang telah diuji coba terlebih dahulu pada objek wisata pantai sasak sebanyak 30 responden. Analisis penelitian menggunakan regresi berganda dengan pengujian hipotesis asosiatif. Hasil uji korelasi ganda diperoleh bahwa sub variabel budaya kerja sadar wisata secara bersama-sama atau secara simultan berhubungan dengan variabel kepuasan pengunjung dengan nilai sig.F change $0,000 < 0,05$, tingkat keeratan dilihat dari nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,793 sehingga diperoleh kriteria kekuatan hubungan antara sub variabel budaya kerja sadar wisata dengan kepuasan pengunjung mempunyai hubungan yang kuat.

Kata kunci: Budaya Kerja Sadar Wisata, Kepuasan Pengunjung, Hutan Kota, Taman Satwa

Abstract

The purpose of this research is to analyze the influence of tourism conscious work culture on visitor satisfaction in urban forest tourism and animal parks in West Pasaman Regency, West Sumatra Province. Problems regarding visitor satisfaction occur because the facilities and service performance served have not been as expected. Visitor satisfaction is influenced by the tourism awareness work culture of the local manager, which is not clean and orderly. The study used quantitative methods, the population in the study were visitors to tourism objects and a sample of 100 respondents was obtained. Data collection techniques in the form of questionnaires were distributed to respondents with a Likert Scale which had been tested beforehand on Sasak beach tourism objects as many as 30 respondents. The research analysis used multiple regression with associative hypothesis testing. The results of the multiple correlation test showed that the tourism awareness work culture sub-variable simultaneously or simultaneously was related to the visitor satisfaction variable with a sig.F change value of $0.000 < 0.05$, the level of closeness seen from the R value (correlation coefficient) of 0.793 so that it was obtained the criterion of the strength of the relationship between the sub-variables of tourism awareness work culture and visitor satisfaction has a strong relationship.

Keywords: Tourism Awareness Work Culture, Visitor Satisfaction, Urban Forest, Wildlife Park

PENDAHULUAN

Selama abad terakhir, populasi daerah perkotaan telah berkembang pesat. Pada tahun 1950, wilayah ini menyumbang 30% dari populasi dunia, saat ini mencapai 50%, dan diperkirakan tumbuh di atas 65% pada tahun 2050 (Mexia et al. 2018). Daerah perkotaan hanya mencakup sekitar 2,4% dari luas daratan, sehingga memiliki kepadatan penduduk yang sangat tinggi.

Dengan cara ini, ekosistem di daerah perkotaan memainkan peran yang semakin penting dalam kesejahteraan penghuni lanskap yang sangat dimodifikasi ini (Pinho et al. 2016).

Di antara ekosistem perkotaan, taman menyediakan beberapa layanan, seperti pemurnian air dan udara, pengurangan angin dan kebisingan, penyerapan karbon, pengaturan iklim mikro, habitat satwa liar, dan kesejahteraan sosial dan psikologis (Bodanruk et al. 2017). Mempertimbangkan bahwa ruang hijau perkotaan mungkin memiliki peran penting dalam penyerapan karbon di tingkat lokal (Derksen, et al 2015). Salah satu upaya untuk menyediakan ruang hijau terbuka adalah dengan adanya hutan kota (Endreny 2018). Rencana hutan kota dibentuk adalah untuk pohon-pohon yang terdapat di dalam kota dan kotamadya (Tavarez and Elbakidze 2021). Fungsi hutan kota tidak hanya memberikan manfaat bagi manusia pemilik rumah tetapi juga dapat memfasilitasi kebutuhan habitat bagi berbagai jenis satwa liar (Berlighn and Baggethun 2021), energi dan persediaan air (Shackleton et al. 2015), mengurangi resiko bencana (Carinanos et al. 2018), penyedia makanan (Castro et al. 2018), purifikasi udara (Baro, Gomez-Baggethun, and Haase 2017) dan termasuk berbagai manfaat tak berwujud dan nilai budaya, yakni peluang rekreasi, nilai estetika, inspirasi dan pendidikan, penghilang stres, kohesi sosial, dan rasa tempat dan komunitas (Nagabhatla et al., 2018).

Selain hutan kota, bertahun-tahun sebelumnya, satwa liar terutama burung telah matang dan beradaptasi dengan sumber daya lingkungan perkotaan (Idilfitri and Mohamad 2012). Berbagai upaya telah dilakukan untuk menciptakan kembali habitat baru bagi satwa khususnya jenis burung di taman kota, namun masih banyak yang kurang memenuhi kebutuhan dasar; makanan dan tempat tinggal (Morales-Vasquez et al., 2018). Hal tersebut menjadi alasan perencanaan taman satwa pada beberapa tempat (Sulaiman et al., 2013).

Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu yang memiliki wisata buatan yaitu objek wisata hutan kota dan taman satwa. Hutan kota dan taman satwa adalah kawasan ruang terbuka hijau yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sarana penelitian, rekreasi dan resapan air. Adanya hutan kota dan taman satwa ini dilatarbelakangi oleh tingginya kebutuhan rekreasi masyarakat. Hutan kota dan taman satwa diharapkan bisa memberikan manfaat kepada masyarakat selain sebagai tempat berwisata yang ramah lingkungan namun juga sebagai penyeimbang ekologi alam (Marlina, 2016). Saat ini hutan kota dan taman satwa sedang mengalami penurunan pengunjung yang disebabkan kurangnya kebersihan wisata, adanya pengunjung yang keberatan dengan harga parkir, pemungutan parkir liar yang dilakukan oleh pemuda di halaman areal objek wisata, banyaknya satwa yang lepas dikarenakan fasilitas bangunan yang belum memadai, tidak terlihatnyadenah petunjuk jalan ke arah lokasi wisata, fasilitas umum seperti toilet dan musholla yang kotor dan tidak layak dan fasilitas permainan anak-anak seperti ayunan dan seluncuran banyak yang rusak sehingga menimbulkan resiko berbahaya untuk anak-anak. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ditemukan beberapa permasalahan dalam aspek budaya kerja sadar wisata terhadap kepuasan pengunjung pada wisata hutan kota dan taman satwa. Fenomena ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul "Pengaruh Budaya Kerja Sadar Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Wisata Hutan Kota Dan Taman Satwa Di Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat".

Berdasarkan judul tersebut, Adapun kajian relevan yang mendukung peneliti adalah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosita, Sri Marhanah & Woro Hanoum Wahadi (2016) yang melaporkan bahwa situasi sarana dan prasarana di tempat wisata, pelayanan serta kepuasan visitor di TMR didapatkan hasil yang baik oleh responden. Hasil riset tersebut menjelaskan bahwa sarana prasarana tempat wisata serta kualitas pelayanan memiliki pengaruh yang baik dengan kepuasan visitor di TMR dengan hasil penilaian sebesar 43,7%. Hal tersebut memiliki penjelasan bahwa sarana prasarana pada tempat wisata serta kualitas pelayanan kepada kepuasan visitor termasuk dalam kategori sedang. Apabila sarana prasarana serta kualitas pelayanan pada TMR termasuk banyak maka akan berpengaruh pada kepuasan pengunjung, terdapat kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kepuasan pengunjung yakni menjaga toilet tetap bersih dan mengawasikaryawan dalam melakukan pelayanannya. Selain itu, Trie Venny Pratiwi Dan Yuliati (2019) juga meneliti tingkat kepuasan pengunjung terhadap kinerja dan tingkat kepentingan pengunjung yang didapatkan hasil responden menilai kondisi fasilitas

wisata di TMR, kualitas pelayanan, dan kepuasan pengunjung tergolong baik. Survei menemukan bahwa kualitas fasilitas dan layanan pariwisata berdampak positif sebesar 43,7% terhadap kepuasan pengunjung TMR. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas fasilitas dan pelayanan wisata berpengaruh sedang terhadap kepuasan pengunjung. Semakin tinggi kualitas fasilitas dan pelayanan wisata TMR maka semakin tinggi pula kepuasan pengunjung TMR. Hal ini dapat dilakukan untuk meningkatkan jumlah dan kebersihan toilet serta meningkatkan kehandalan petugas dalam memberikan pelayanan untuk meningkatkan kepuasan pengunjung di TMR. Sriwahyuni & Aldri Frinaldi (2020) menyatakan hal yang serupa bahwa hasil dari studi menunjukkan bahwa budaya kerja sadar pariwisata yang responsif terhadap keselamatan pengunjung oleh Pemkot Padang dengan Padang Baywatch masih belum maksimal, buktinya masih banyak permasalahan mengenai pariwisata-budaya kerja yang responsif terhadap Pemerintah Kota Padang Pejabat OPD terkait, serta Relawan Padang Baywatch.

METODE PENELITIAN

Riset dalam penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan pendekatan asosiasi yang bermanfaat dan memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat berpengaruh pada variabel independen. Riset ini dilakukan pada Wisata Hutan Kota Dan Taman Satwa yang berada di Kabupaten Pasaman Barat. Dengan populasi dalam riset ini yaitu pengunjung yang datang ke wisata hutan kota dan taman satwa tahun 2021 yang berjumlah 16.932 orang (Pasaman Barat dalam Angka 2021).

Dari jumlah populasi tersebut, maka diperoleh jumlah responden menggunakan rumus slovin dengan tingkat error 10% yaitu:

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

$$n = \frac{16.932}{1+(16.932 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{16.932}{170,32}$$

$n = 99,41$ dibulatkan menjadi **100 Responden**

Jadi penelitian ini diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Accidental Sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Khusus

a) Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif diperlukan agar mendapatkan gambaran tentang pengukuran setiap indikator variabel penelitian. Adapun variabel bebas Budaya Kerja Sadar Wisata (X) dan variabel terikat yaitu Kepuasan Pengunjung (Y).

1) Analisis Deskriptif Variabel Budaya Kerja Sadar Wisata

Tabel 1 Deskripsi Variabel Budaya Kerja Sadar Wisata

Indikator	N	Mean/ TCR	Keterangan
Aman	100	3,28/65,6%	Sedang
Tertib	100	3,14/ 62,9%	Sedang
Bersih	100	3,04/ 60,8%	Agak Rendah
Sejuk	100	3,68/ 73,7%	Sedang
Indah	100	3,50/ 70%	Sedang
Ramah	100	4,03/ 80,8%	Sedang
Kenangan	100	3,02/ 60,4%	Agak Rendah

Sopan	100	4,02/ 80,4%	Sedang
Santun	100	3,93/ 78,6%	Sedang
Responsif	100	3,83/76,6%	Sedang
Rata-rata Variabel BKS	100	3,54/70,9%	Sedang

Berdasarkan pada hasil olahan data tabel 1, bisa dilihat rata-rata variabel budaya kerja sadar wisata memiliki nilai mean sebesar 3,54 dengan nilai TCR 70,9% dan berada pada kategori sedang dengan rentang nilai 61%-80%.

2) Analisis Deskriptif Variabel Kepuasan Pengunjung

Tabel 2 Deskripsi Variabel Kepuasan Pengunjung

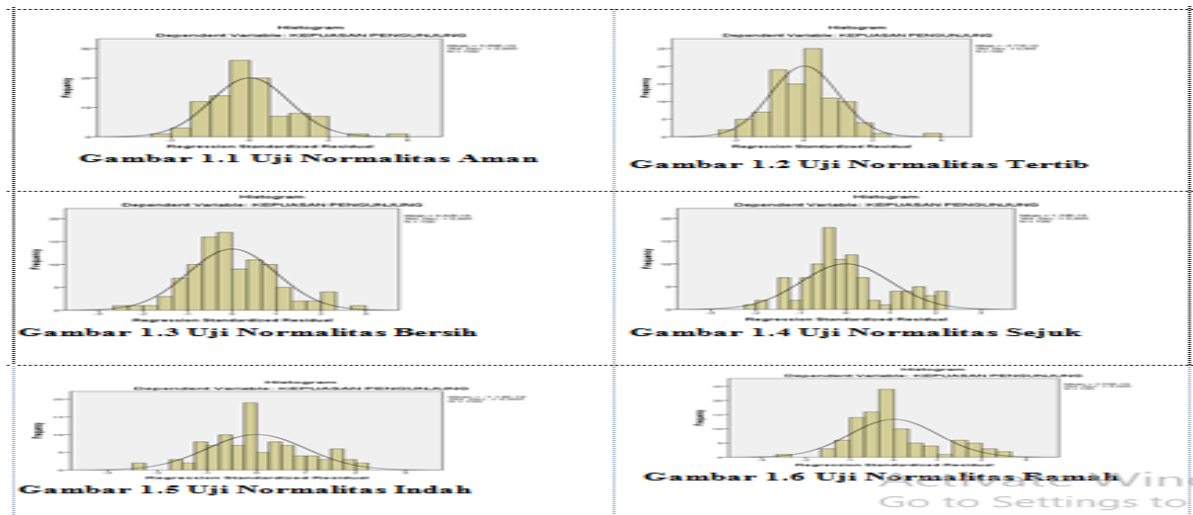
Indikator	N	Mean/ TCR	Keterangan
Senang	100	3,45/ 66,2%	Sedang
Bahagia	100	3,,48/ 69,7%	Sedang
Fasilitas	100	3,18/ 63,6%	Sedang
Ketersediaan Informasi	100	3,17/ 63,4%	Sedang
Kinerja Pelayanan	100	2,98/ 59,6%	Agak Rendah
Harapan Konsumen	100	3,21/ 64,3%	Sedang
Rata-rata Variabel Kepuasan Pengunjung	100	3,24/ 64,4%	Sedang

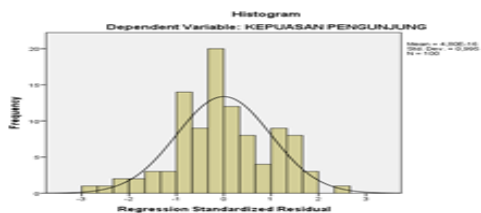
Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat rata-rata variabel kepuasan pengunjung mempunyai nilai mean 3,24 dengan nilai TCR sebesar 64,4% yang berada pada kategori sedang dengan rentang nilai 61%-80%.

Uji Asumsi Klasik

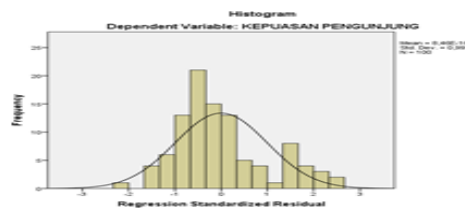
1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan kolmogorov-smirnov dengan menggunakan spss versi 22. Dengan pedoman penentuan : jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Namun jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas sub variabel budaya kerja sadar wisata:

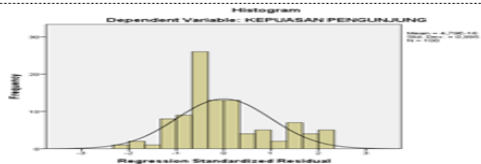




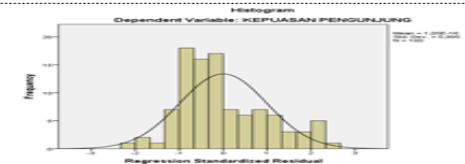
Gambar 1.7 Uji Normalitas Kenangan



Gambar 1.8 Uji Normalitas Sopan



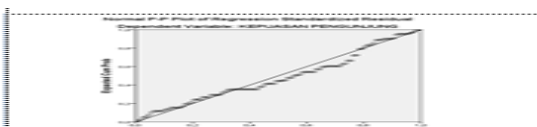
Gambar 1.9 Uji Normalitas Santun



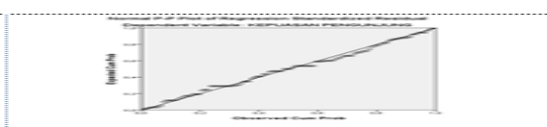
Gambar 1.10 Uji Normalitas Responsif

2) Uji Linearitas

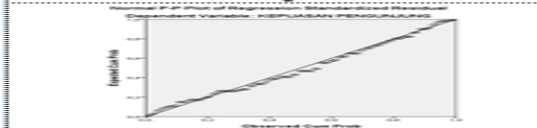
Hasil uji linearitas sub variabel budaya kerja sadar wisata sebagai berikut :



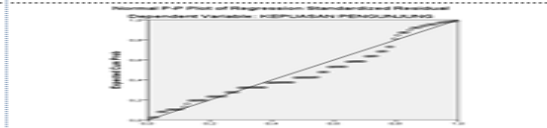
Gambar 2.11 Uji Linearitas Aman



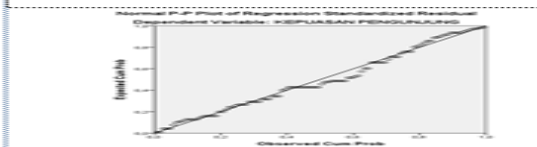
Gambar 2.12 Uji Linearitas Tertib



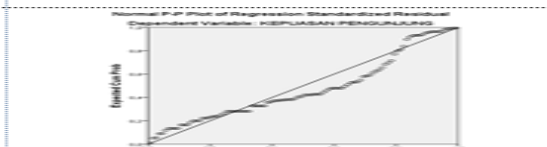
Gambar 2.13 Uji Linearitas Bersih



Gambar 2.14 Uji Linearitas Sejuk



Gambar 2.15 Uji Linearitas Indah



Gambar 2.16 Uji Linearitas Ramah



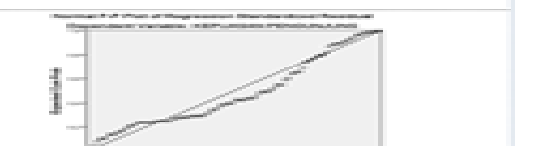
Gambar 2.17 Uji Linearitas Kenangan



Gambar 2.18 Uji Linearitas Sopan

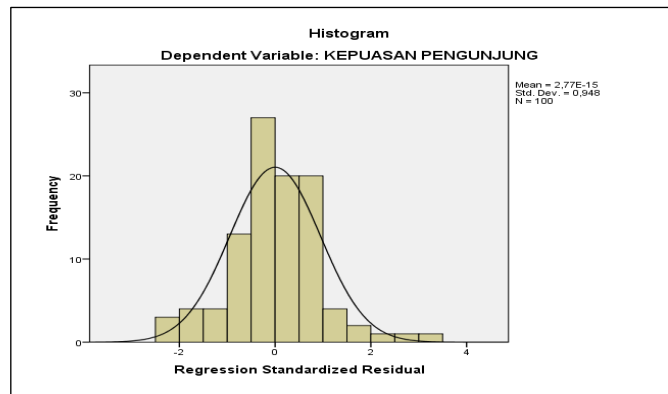


Gambar 2.19 Uji Linearitas Santun

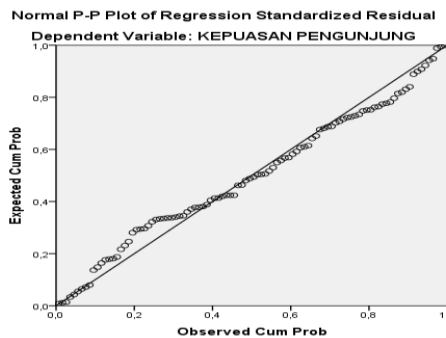


Gambar 2.20 Uji Linearitas Responsif

Hasil uji simultan budaya kerja sadar wisata terhadap kepuasan pengunjung khususnya uji normalitas dan uji linearitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3 Hasil Uji Normalitas



Gambar 4 Kurva Normal Probability Plot Uji Linearitas Budaya Kerja Sadar Wisata Terhadap Kepuasan Berkunjung

Hasil Uji Hipotesis Asosiatif

Ada sepuluh budaya kerja sadar wisata, yang mengatur hipotesis utama:

Ha = ada pengaruh yang signifikan budaya kerja sadar wisata pada kepuasan pengunjung hutan kota dan taman satwa

H0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap budaya kerja sadar wisata pada kepuasan pengunjung hutan kota dan taman satwa.

Hipotesis dari sub variabel budaya kerja sadar wisata adalah :

- 1) Ha1= terdapat pengaruh yang signifikan antara aman dengan kepuasan pengunjung
H01= tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara aman dengan kepuasan pengunjung
- 2) Ha2= terdapat pengaruh yang signifikan antara tertib dengan kepuasan pengunjung
H02= tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tertib dengan kepuasan pengunjung
- 3) Ha3 = terdapat pengaruh yang signifikan antara bersih dengan kepuasan pengunjung
H03= tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara bersih dengan kepuasan pengunjung
- 4) Ha4= terdapat pengaruh yang signifikan antara sejuk dengan kepuasan pengunjung
H04= tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sejuk dengan kepuasan pengunjung
- 5) Ha5= terdapat pengaruh yang signifikan antara indah dengan kepuasan pengunjung
H05= tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara indah dengan kepuasan pengunjung
- 6) Ha6= terdapat pengaruh yang signifikan antara ramah dengan kepuasan pengunjung
H06= tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ramah dengan kepuasan pengunjung
- 7) Ha7= terdapat pengaruh yang signifikan antara kenangan dengan dengan kepuasan pengunjung

- H07=tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kenangan dengan kepuasan pengunjung
 8) Ha8= terdapat pengaruh yang signifikan antara sopan dengan kepuasan pengunjung
 H08= tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sopan dengan kepuasan pengunjung
 9) Ha9= terdapat pengaruh yang signifikan antara santun dengan kepuasan pengunjung
 H09= tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara santun dengan kepuasan pengunjung
 10) Ha10= terdapat pengaruh yang signifikan antara responsif dengan kepuasan pengunjung
 H010=tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara responsif dengan kepuasan pengunjung

Uji Korelasi Product Moment

Tabel 3 Uji Korelasi Product Moment

		KEPUASAN PENGUNJUNG
AMAN	Pearson Correlation	.422 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
TERTIB	Pearson Correlation	.586 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
BERSIH	Pearson Correlation	.538 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
SEJUK	Pearson Correlation	.233 [*]
	Sig. (2-tailed)	.020
	N	100
INDAH	Pearson Correlation	.473 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
RAMAH	Pearson Correlation	.196 [*]
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	100
KENANGAN	Pearson Correlation	.650 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
SANTUN	Pearson Correlation	.259 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	100
RESPONSIF	Pearson Correlation	.334 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	100
KEPUASAN PENGUNJUNG	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	100

Berdasarkan tabel 3, menjelaskan bahwa aman memiliki nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai r hitung sebesar 0,583, tertib memiliki nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan r hitung sebesar 0,586, bersih memiliki nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan r hitung sebesar 0,538, sejuk memiliki nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,020 < 0,05$ dan r hitung sebesar 0,233, indah memiliki nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan r hitung sebesar 0,473, ramah memiliki nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$ dan r hitung sebesar 0,196, kenangan memiliki nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan r hitung sebesar 0,650, sopan memiliki nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,029 < 0,05$ dan r hitung sebesar 0,219, santun memiliki nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,009 < 0,05$ dan r hitung sebesar 0,259 dan responsif memiliki nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ dan r hitung sebesar 0,334. Hal ini menunjukkan bahwa sub variabel budaya kerja sadar wisata terdapat hubungan atau korelasi yang bersifat positif terhadap kepuasan pengunjung.

Uji Korelasi Ganda

Tabel 4 Uji Korelasi Ganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.793 ^a	.629	.588	4,91503	.629	15,113	10	89	.000

a. Predictors: (Constant), RESPONSIF, BERSIH, SEJUK, AMAN, KENANGAN, RAMAH, TERTIB, INDAH, SOPAN, SANTUN

Berdasarkan tabel 4, menjelaskan bahwa nilai sig.F Change sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara sub-sub variabel budaya kerja sadar wisata (X) secara bersama-sama atau secara simultan berhubungan dengan variabel kepuasan pengunjung (Y). Untuk melihat tingkat keeratan tersebut dengan cara melihat R (koefisien korelasi) dengan nilai sebesar 0,793. Berdasarkan nilai R yaitu 0,793 yang diperoleh maka kriteria kekuatan hubungan antara sub-sub variabel budaya kerja sadar wisata dengan kepuasan pengunjung mempunyai hubungan yang kuat.

Pembahasan

a. Pengaruh Budaya Kerja Sadar Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Wisata Hutan Kota Dan Taman Satwa Di Kabupaten Pasaman Barat

Variabel budaya kerja sadar wisata secara bersama-sama atau secara simultan berhubungan dengan variabel kepuasan pengunjung dan memiliki hubungan yang erat. Hasil penelitian ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Aldri Frinaldi & Afriva Khaidir (2021). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil dari masing-masing independent variabel, sehingga tampak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y.

Dari variabel budaya kerja sadar wisata, indikator yang memiliki nilai paling tinggi yaitu indikator sopan, sedangkan yang paling rendah adalah bersih. Oleh karena itu indikator bersih ini perlu dibersihkan guna meningkatkan kepuasan pengunjung.

Dari variabel kepuasan pengunjung, indikator yang memiliki nilai paling tinggi yaitu indikator senang, sedangkan indikator yang memiliki nilai mean paling rendah adalah indikator bersih. Oleh karena itu indikator ini perlu melakukan perbaikan untuk tempat ibadah yang memadai dan layak guna meningkatkan kepuasan pengunjung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Aldri Frinaldi & Afriva Khaidir (2021). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil dari masing-masing independent variabel, sehingga tampak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y. Hal tersebut dapat dilihat perbedaan besaran pengaruh dari masing-masing variabel penelitian, yang disebabkan oleh perbedaan karakteristik dari masing-masing objek wisata yang mana objek wisata pada penelitian relevan dengan yang diteliti oleh Aldri & Khaidir (2021) yaitu objek wisata alam yang berbasis ekowisata. Sedangkan peneliti di wisata buatan. Kemudian peneliti melakukan uji korelasi berganda dan menghasilkan bahwa variabel budaya kerja sadar wisata terhadap kepuasan pengunjung berhubungan atau berkorelasi dengan kriteria kekuatan hubungan yang kuat.

Selanjutnya penelitian Aldri Frinaldi, Afriva Khaidir & Vivi Yulistia Rahayu (2019). Hasil analisis deskriptif secara umum menunjukkan bahwa semua unsur budaya kerja sadar pariwisata berada pada kategori sedang, namun pada kategori tinggi. Kemudian hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa variabel budaya kerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian kualitatif bahwa pada umumnya pengunjung menginginkan budaya kerja yang mengedepankan kesadaran pariwisata di instansi dan masyarakat pariwisata untuk meningkatkan kepuasan pengunjung.

Walaupun pada penelitian yang sejalan dengan riset yang dilakukan tersebut dengan variabel serupa, tetapi belum tentu hasil penelitiannya juga sama. Setiap lokasi penelitian memiliki karakteristik sendiri, baik itu dipengaruhi oleh lingkungannya maupun responden yang berasal dari daerah berbeda.

Keterbatasan penelitian ini adalah (1) peneliti hanya membatasi penelitian ini mengenai Pengaruh Budaya Kerja Sadar Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Wisata Hutan Kota dan Taman Satwa di Kabupaten Pasaman Barat. (2) Dari segi pengisian kuesioner oleh responden, walaupun sudah diupayakan secara teliti dan hati-hati tentunya tidak terlepas dari masih adanya responden yang mengisi angket dengan tidak serius dan asal-asalan. (3) Dari segi waktu dan biaya, maka ruang lingkup lokasi penelitian hanya dibatasi di Hutan Kota dan Taman Satwa, Kabupaten Pasaman Barat.

KESIMPULAN

Kepuasan pengunjung dan budaya kerja sadar wisata mempunyai hubungan yang linear. Selain itu, peningkatan budaya kerja sadar wisata juga berpengaruh kepuasan pengunjung. Variabel budaya kerja sadar wisata secara simultan berhubungan dengan variabel kepuasan pengunjung dan memiliki hubungan yang erat.

Peneliti merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada kepada DLH Kabupaten Pasaman Barat, meningkatkan SDM dalam mengelola objek wisata hutan kota dan taman satwa seperti membersihkan area objek wisata dan memperbaiki fasilitas pendukung.
2. Diharapkan memaksimalkan potensi wisata ini dengan sering melakukan promosi, mengadakan event-event serta berupaya memperbaiki maupun menambah sarana pendukung yang dapat menarik pengunjung ke objek wisata ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pihak yang membantu proses penelitian penulis dan secara khusus terimakasih kepada dosen pembimbing peneliti di Universitas Negeri Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Baro, F., E. Gomez-Baggethun, and D. Haase. 2017. "Ecosystem Service Bundles along the Urban-Rural Gradient: Insights for Landscape Planning and Management." *Ecosystem Services* 24(2017):147–59.
- Berlighn, Elisabeth Cornelia, and Erik Gomez Baggethun. 2021. "Ecosystem Services from Urban Forests: The Case of Oslomarka, Norway." *Ecosystem Services* 51(2021):1–11.
- Bodanruk, E. W., C. N. Kroll, Y. Yang, S. Hirayabashi, D. J. Nowak, and T. A. Endreny. 2017. "Where to Plant Urban Trees? A Spatially Explicit Methodology to Explore Ecosystem Service Tradeoffs." *Landscape and Urban Planning* 157(2017):457–67.
- Carinanos, Paloma, Pedro Calaza, Jelle A. Hiemstra, and David Pearlmutter. 2018. "The Role of Urban and Peri-Urban Forests in Reducing Risks and Managing Disasters." *Unasylva* 69(208/1):53–58.
- Castro, Jose, Silvija Krajter Ostoic, Paloma Carinanos, and Fini Alessio. 2018. "'Edible' Urban Forests as Part of Inclusive, Sustainable Cities." *Unasylva* 69(2018/1):59–65.
- Derkzen, M. L., A. J. A. Teeffelen, and P. H. Verburg. 2015. "REVIEW: Quantifying Urban Ecosystem Services Based on High-Resolution Data of Urban Green Space: An Assessment for Rotterdam, the Netherlands(Review)." *Journal of Applied Ecology* 52(4):1020–32.
- Endreny, T. A. 2018. "Strategically Growing the Urban Forest Will Improve Our World." *Nature Communications* 9(1):1–9.
- Idilfitri, Sabrina, and Nik Hanita Nik Mohamad. 2012. "Role of Ornamental Vegetati Tats in Urban Parks: Case Study FRIM, Malaysia ." Pp. 1–16 in *Future CommunitiesL Socio-Cultural & Enviromental Challenges*. Giza: Elsevier.
- Mexia, Teresa, Joana Vieira, Adriana Principe, Andreia Anjos, Patricia Silva, Nuno Lopes, Catarina Freitas, Margarida Santos Reis, Otilia Correia, Cristina Cranquinho, and Pedro Pinho. 2018. "Ecosystem Services: Urban Parks under a Magnifying Glass." *Enviromental Research* 160(2018):469–78.
- Morales-Vasquez, Elsa, Cesar A. Sandoval-Ruiz, and Romeo Saldana-Vazquez. 2018. "Urban Park Vegetation Cover Predicts the Removal of Human Food Waste by Animals." *Urban Forestry and Urban Greening* 32(2018):92–98.
- Nagabhatla, N., E. Springgay, and N. Dudley. 2018. "Forests as Nature-Based Solutions for Ensuring Urban Water Security." *Unasylva* 69(250):43–52.
- Pinho, P., O. Correia, M. Lecoq, S. Munzi, S. Vasconcelos, P. Goncalves, R. Rebelo, C. Antunes, P. Silva, C. Freitas, N. Lopes, M. Santos-Reis, and C. Banquinho. 2016. "Evaluating Green Infrastructure in Urban Environments Using a Multi-Taxa and Functional Diversity Approach(Article)." *Environmental Research* 147(2016):601–10.

- Shackleton, Sheona, Abby Chinyimba, Paul Hebinck, and Charlie Shackleton. 2015. "Multiple Benefits and Values of Trees in Urban Landscapes in Two Towns in Northern South Africa." *Landscape and Urban Planning* 136(2015):76–86.
- Sulaiman, Suria, Nik Hanita Nik Mohamad, and Sabrina Idilfitri. 2013. "Contribution of Vegetation in Urban Parks as Habitat for Selective Bird Community." Pp. 1–15 in *Cultural Sustainability in the Built and Natural Environment*. Hanoi: Elsevier.
- Tavarez, Hector, and Levan Elbakidze. 2021. "Urban Forests Valuation and Environmental Disposition: The Case of Puerto Rico." *Forest Policy and Economics* 131(2021):1–8.